

PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PABRIK TEMBAKAU YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2022

Dimas Anugrah¹, Janudin²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ danugrah16@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen01789@unpam.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to determine the partial and simultaneous influence of the independent variables, namely Total Asset Turnover and Net Profit Margin on the bound variable, namely Return On Asset. This research was conducted on Tobacco Factory Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2022 period. This research includes quantitative research with a causal associative research type. The sample used in this study is 4 companies with a population of 5. Purposive sampling technique. The data used is secondary data, namely the financial statements of tobacco factory sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis techniques used are model estimation test, panel data regression, classical assumption test, T test, F test, and determination coefficient. The results of the study show that partially Total Asset Turnover does not have a significant influence on Return On Asset where the calculated value is $1.714251 < \text{table } 2.04523$ and the significance value is $0.0984 > 0.05$. while Net Profit Margin has a significant influence on Return On Asset where the calculated value is $6.371727 > \text{table } 2.04523$ and the significance value is $0.0000 < 0.05$. Simultaneously, Total Asset Turnover and Net Profit Margin have a significant influence on Return On Asset where the value of $F_{\text{cal}} 85.32059 > F_{\text{table}} \text{ is } 3.33$ and the significance value is $0.0000 < 0.05$. The coefficient value of determination (R^2) on the adjusted R Square generated from the regression model is 0.931507 or 93.15% . This means that 93.15% of the dependent variables of Return On Asset can be affected by independent variables, namely Total Asset Turn Over and Net Profit Margin. While the remaining 6.85% was influenced by other variables that were not studied in this study.

Keywords: Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Return On Asset

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan dari variable bebas yaitu Total Asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap variabel terikat yaitu Return On Asset. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Pabrik Tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 perusahaan dengan populasi yang berjumlah 5. Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan sektor pabrik tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji estimasi model, regresi data panel, uji asumsi klasik, uji T, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian bahwa secara parsial Total Asset Turnover

tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset Dimana nilai thitung $1.714251 < t_{tabel} 2.04523$ dan nilai signifikansi $0.0984 > 0.05$. Sedangkan Net Profit Margin memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset dimana nilai thitung $6.371727 > t_{tabel} 2.04523$ dan nilai signifikansi $0.0000 < 0.05$. Secara simultan Total Asset Turnover dan Net Profit Margin memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Dimana nilai Fhitung $85.32059 > F_{tabel} 3.33$ dan nilai signifikansi $0.0000 < 0.05$. Nilai koefisien determinasi (R²) pada Adjusted R Square yang dihasilkan dari model regresi adalah 0.931507 atau 93.15%. Hal ini berarti bahwa 93.15% variabel dependen Return On Asset dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Total Asset Turnover dan Net Profit Margin. Sedangkan sisanya sebesar 6.85% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Return On Asset

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mendapatkan sebagian besar pendapatan dari cukai produk tembakau, termasuk rokok. Salah satu strategi untuk meningkatkan pertumbuhan di sektor industri rokok adalah melalui penawaran saham perdana kepada publik, yang memungkinkan para investor untuk berinvestasi dan memajukan perusahaan. Inisiatif ini diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi, di mana pengembangan industri rokok akan memberikan keuntungan bagi negara dan juga meningkatkan performa perusahaan itu sendiri. Di era globalisasi, bisnis harus cepat menyesuaikan diri dengan semua kemajuan yang terjadi di industri dengan harapan bertahan untuk waktu yang lebih lama. Persaingan komersial menjadi lebih ketat karena pengenalan pesaing baru dan ide-ide inovatif mereka. Selain itu, pandemi virus corona yang sedang berlangsung menimbulkan ancaman nyata yang perlu dipertimbangkan perusahaan saat mengelola operasi mereka. Mengingat bahwa bisnis tembakau memainkan peran penting dalam perekonomian kementerian, ini adalah salah satu sektor industri yang telah berhasil bertahan di era globalisasi saat ini.

Setiap tahun, peningkatan tarif cukai, terutama untuk produk tembakau, diresmikan oleh Kementerian Keuangan dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK). Kenaikan ini, yang diterapkan secara rutin, diantisipasi akan mengurangi jumlah konsumen karena harga rokok yang meningkat. Kejadian ini kemungkinan akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan, sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk memperhatikan dasar-dasarnya, termasuk keadaan keuangannya yang diukur dengan rasio keuangan.

Laporan keuangan, termasuk neraca dan laporan laba-rugi, bersama dengan dokumen-dokumen keuangan tambahan, dianggap sebagai sumber data esensial tentang situasi ekonomi perusahaan yang relevan bagi semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap pertumbuhan entitas tersebut. Peranan penting dari catatan ini adalah untuk memberikan instrumen pengukuran dan acuan yang memungkinkan penilaian terhadap situasi ekonomi perusahaan. Informasi ini dapat diutilisasi oleh para pemangku kepentingan untuk mengkaji lebih dalam operasi bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Menganalisis profitabilitas merupakan metode efektif untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan indikasi dari kemampuan suatu entitas bisnis dalam memperoleh keuntungan selama periode waktu yang ditentukan. Penilaian ini mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menggunakan asetnya secara efektif demi mendapatkan keuntungan yang optimal. Sartono (2015:122) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang terkait dengan penjualan, Total Asset Turnover, dan ekuitas. Dalam evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, penggunaan Return On Asset (ROA) merupakan praktek umum. Indikator ini termasuk dalam kategori rasio profitabilitas dan sering kali digunakan. Efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total asetnya dapat diukur melalui Return On Asset (ROA). Peningkatan dalam laba menunjukkan pertumbuhan dalam Return On Asset. Faktor-faktor seperti Total Asset Turnover dan Net Profit Margin adalah beberapa elemen yang berperan dalam laba yang diperoleh perusahaan.

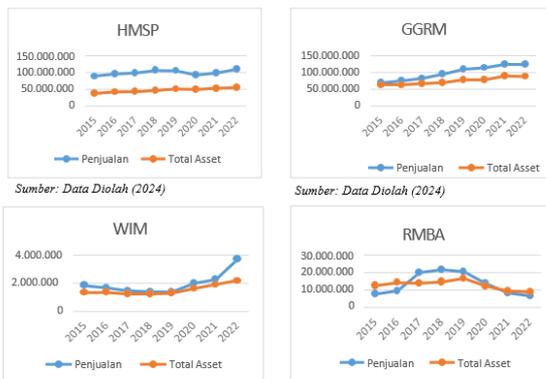
Menurut penjelasan Kasmir (2016:185), Total Asset Turnover (TATO) diartikan sebagai suatu

ukuran yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan seluruh aset yang dimilikinya dalam rangka menciptakan pendapatan. Ukuran ini mengkalkulasi jumlah total dari pemasukan yang diperoleh perusahaan atas setiap rupiah dari nilai aset yang dipunyainya. Rasio yang lebih tinggi menandakan tingkat produktivitas yang lebih baik dalam penggunaan aset oleh perusahaan, yang pada akhirnya membawa kemampuan untuk menciptakan penjualan maksimal, berkontribusi pada profitabilitas perusahaan. Untuk menilai keefektifan pemanfaatan aset total oleh perusahaan yang beroperasi di Sub Sektor Pabrik Tembakau dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, kita bisa mengadopsi formula Total Asset Turnover (TATO) berikut:

Tabel 1.1
 Data Total Asset Turnover Perusahaan Sub Sektor Pabrik Tembakau
 Periode 2015-2022

Tahun	HMSP		GGRM		WIM		RMBA	
	Penjualan	Total Asset	Penjualan	Total Asset	Penjualan	Total Asset	Penjualan	Total Asset
2015	89.069.306	38.010.724	70.365.573	63.505.413	1.839.419	1.342.700	7.826.292	12.667.314
2016	95.466.657	42.508.227	76.274.147	62.951.634	1.685.795	1.353.634	9.643.246	14.384.567
2017	99.091.484	43.141.063	83.305.925	66.759.930	1.476.427	1.255.712	20.258.870	14.083.598
2018	106.741.891	46.602.429	95.707.663	69.097.219	1.405.384	1.255.573	21.923.057	14.879.589
2019	106.055.176	50.902.806	110.523.819	78.647.274	1.393.574	1.299.521	20.834.669	17.000.330
2020	92.425.210	49.674.030	114.477.311	78.191.409	1.994.066	1.614.442	13.890.914	12.464.005
2021	98.874.784	53.090.428	124.881.266	89.964.369	2.273.691	1.891.169	8.407.407	9.392.515
2022	111.211.321	54.786.992	124.682.692	88.562.617	3.704.350	2.168.793	6.758.955	8.879.540

Sumber: Data Diolah (2024)



Sumber: Data Diolah (2024)

Sumber: Data Diolah (2024)

Sumber: Data Diolah (2024)

Sumber: Data Diolah (2024)

Gambar 1.1
 Diagram Total Asset Turnover

Berdasarkan evaluasi informasi dalam Tabel 1.1, dapat diobservasi bahwa PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, selama rentang delapan tahun terkini, rata-rata mencapai angka Total Asset Turnover sebesar 2.09 kali. Secara bersamaan, nilai Total Asset Turnover yang dicatat oleh PT Gudang Garam Tbk berada pada tingkat rata-rata 1.35 kali. Di sisi lain, PT Wisnilak Inti Makmur Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk, secara berurutan, telah mengidentifikasi nilai rata-rata Total Asset Turnover sebesar 1.29 kali dan 1.11

kali. Dalam kajian efisiensi operasional, penting bagi suatu perusahaan untuk menunjukkan peningkatan berkelanjutan dalam Total Asset Turnover (TATO) setiap tahun. Hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut sukses memaksimalkan pemanfaatan semua aktiva yang tersedia untuk kegiatan operasionalnya. Sudana (2015:25) mengemukakan bahwa kenaikan dalam rasio ini mencerminkan efektivitas yang lebih tinggi dalam pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan

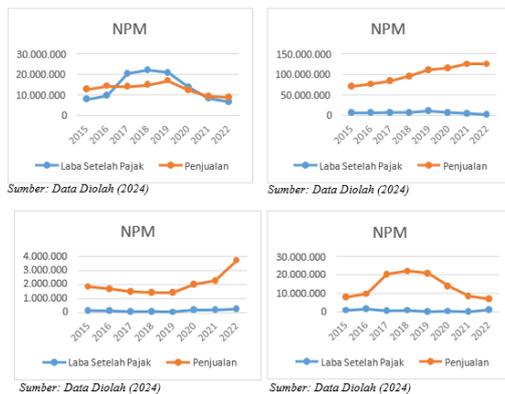
Menurut Utari dkk (2014:63) Net Profit Margin dapat dipahami sebagai suatu integrasi dari dua kapasitas, yakni kapasitas untuk menghasilkan keuntungan dan kapasitas untuk melaksanakan penjualan. Penelitian ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) adalah parameter yang menunjukkan rasio keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari total pendapatan hasil penjualan. Oleh karena itu, indeks ini mengukur keuntungan bersih setelah pajak dibandingkan dengan total pendapatan dari penjualan. Sebuah NPM yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki efisiensi operasional yang lebih baik dalam mengendalikan biaya yang terkait dengan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, peningkatan dalam NPM mengindikasikan peningkatan dalam nilai profitabilitas perusahaan.

Pemaparan berikut menguraikan metode perhitungan untuk mengestimasi nilai Net Profit Margin (NPM) bagi perusahaan yang aktif dalam Sub Sektor Pabrik Tembakau dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.2
 Data Net Profit Margin Perusahaan Sub Sektor Pabrik Tembakau
 Periode 2015-2022

Tahun	HMSP		GGRM		WIM		RMBA	
	Laba Setelah Pajak	Penjualan	Laba Setelah Pajak	Penjualan	Laba Setelah Pajak	Penjualan	Laba Setelah Pajak	Penjualan
2015	10.363.308	89.069.306	6.452.834	70.365.573	131.081	1.839.419	740.993	7.826.292
2016	12.762.229	95.466.657	6.672.683	76.274.147	106.290	1.685.795	1.329.865	9.643.246
2017	12.670.534	99.091.484	7.755.347	83.305.925	40.589	1.476.427	480.065	20.258.870
2018	13.538.418	106.741.891	7.793.069	95.707.663	51.144	1.405.384	608.463	21.923.057
2019	13.721.513	106.055.176	10.880.704	110.523.819	27.328	1.393.574	50.612	20.834.669
2020	8.581.378	92.425.210	7.647.728	114.477.311	172.506	1.994.066	266.999	13.890.914
2021	7.137.097	98.874.784	5.605.321	124.881.266	176.877	2.273.691	7.977	8.407.407
2022	6.323.744	111.211.321	2.778.743	124.682.692	249.644	3.704.350	952.787	6.758.955

Sumber: Data diolah penulis (2023)



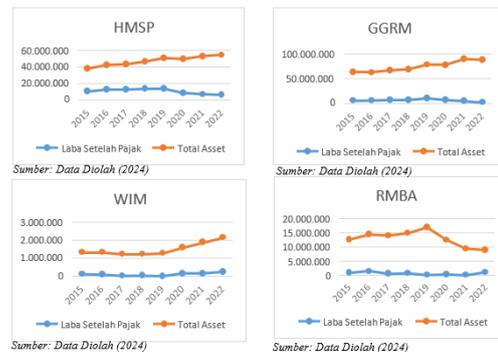
Gambar 1.2
 Diagram Net Profit Margin

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 1.2, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk berhasil mempertahankan rata-rata Net Profit Margin sebesar 10.05% selama delapan tahun terakhir. Pada periode yang sama, PT Gudang Garam Tbk menunjukkan Net Profit Margin rata-rata sebesar 7.04%, PT Wismilak Inti Makmur Tbk mencapai Net Profit Margin rata-rata sebesar 5.52%, dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk mencatatkan Net Profit Margin rata-rata sebesar - 6.44%. Dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan, pertumbuhan Net Profit Margin menunjukkan bahwa perusahaan berhasil secara konsisten dalam memperoleh laba, berdasarkan penjualan yang efisien. Ini menunjuk pada keharusan adanya kelanjutan dari kinerja ini tiap tahun.

Dalam penelitian ini, diinvestigasi keberadaan nilai Return On Asset (ROA) pada perusahaan yang aktif di Sub Sektor Pabrik Tembakau yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang dipakai untuk menghitung adalah metode berikut:

Tabel 1.3
 Data Return On Asset Perusahaan Sub Sektor Pabrik Tembakau Periode 2015-2022

Tahun	HMSP		GGRM		WIM		RMBA	
	Laba Setelah Pajak	Total Asset						
2015	10.363.308	38.010.724	6.452.834	63.505.413	131.083	1.342.700	740.999	12.667.314
2016	12.762.229	42.508.227	6.672.682	62.951.634	106.290	1.333.634	1.329.865	14.384.567
2017	12.670.534	43.141.063	7.755.347	66.759.930	40.588	1.255.712	480.065	14.083.598
2018	13.538.418	46.602.426	7.793.068	69.097.215	51.142	1.255.573	608.465	14.879.588
2019	13.721.513	50.902.806	10.880.704	78.647.274	27.328	1.299.521	50.612	17.000.333
2020	8.581.378	49.674.030	7.647.728	78.191.409	172.508	1.614.442	266.999	12.664.003
2021	7.137.097	53.090.428	5.605.323	89.964.368	176.877	1.891.169	7.971	9.392.513
2022	6.523.744	54.786.993	2.778.742	88.562.617	249.644	2.168.793	952.787	8.879.544



Gambar 1.3
 Diagram Return On Asset

Menurut data yang tertera dalam tabel 1.3, selama delapan tahun belakangan ini, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk menunjukkan Return On Asset rata-rata sebesar 23.12%. Sementara itu, tercatat bahwa PT Gudang Garam Tbk mengukur Return On Asset mereka dengan nilai rata-rata sebesar 9.58%. Di sisi lain, PT Wismilak Inti Makmur Tbk juga mendokumentasikan Return On Asset dengan angka rata-rata sebesar 8.07%. Sementara itu, PT Bentoel Internasional Investama Tbk mencatatkan Return On Asset dengan rata-rata -5.36%

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Herman Supardi, H. Suratno, Suryanto (2016) Vol 2 No 2 (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Pengaruh Current Ration, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return On Asset Metode Kuantitatif Secara parsial Current Ratio dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap Return On Asset. Debt To Asset Ratio dan Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Return On Asset. Secara simultan Current Ration, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Return On Asset 2

Ruri Novarina dan Sasi Agustin (2018) Vol 7 No 6 (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen) <http://jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id> Pengaruh Total Assets Turnover, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode

2012-2016 Metode penelitian Kausal kompratif Secara parsial Total Assets Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas

Shelly Alemina Br Surbakti dan Yois Nelsari Malau (2020) Vol 4 No 3 (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) <http://journal.stiemb.ac.id> Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset Purposive sampling Secara parsial Current Ratio berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset. Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Secara simultan Current Ratio, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset

Prima Novia Ningrum dan Ifa Nurmasari (2021) Vol 4 No 3 (Jurnal Sekuritas) <http://openjournal.unpam.ac.id> Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Return On Asset (PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk 2010- 2019) Metode Kuantitatif Secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Total Asset Turnover dan Net Profit Margin berpengaruh terhadap Return On Asset. Secara simultan Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset

Vega Anismadiyah dan Tita Inayanti Musawwamah (2021) Vol 9 No 2 (Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang) <http://openjournal.unpam.ac.id> Pengaruh Net Profit Margin dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset pada PT Gajah Tunggal Tbk Periode 2010-2019 Metode Kuantitatif Secara parsial Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Secara simultan Net Profit Margin dan Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset

Febi Nur Khassanah (2021) Vol 1 No 2 (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) <https://jom.universitassuryadarma.ac.id> Pengaruh Total Asset Turnover dan Current Ratio terhadap

Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2019 Metode kualitatif Secara parsial Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Secara simultan Total Asset Turnover dan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset

Yossi Margarita dan Nur Kholis (2021) Vol 5 No 1 (Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia) <https://journal.umy.ac.id> Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019) Metode Penelitian ini menggunakan Teknik Sampel Secara parsial Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset. Net Profit Margin tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset. Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset. Secara simultan Loan to Deposit Ratio, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

Eria Pratikaning Tyas (2018) Vol 1 No 1 (Jurnal Ekobis Dewantara) <http://jurnalfe.usjogja.ac.id> Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin terhadap Return On Asset pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016 Metode penelitian koreasional dan mengambil data di bei Secara parsial Current Ratio berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Return On Asset. Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Secara simultan Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset

Adinda Fikra Chaerunnisa dan Anum Nuryani (2022) Vol 2 No 3 (Jurnal Ilmiah Mahasiswa) <http://openjournal.unpam.ac.id> Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas pada PT Tri Banyan Tirta Tbk Periode 2012-2021 Metode Kuantitatif Secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

Secara simultan Current Ratio dan Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset

Lola Luthfi Aulia, Ruhadi, dan Diharpi Herli Setyowati (2021) Vol 1 No 3 (Indonesian Journal of Economics and Management) <https://jurnal.polban.ac.id> Pengaruh TATO dan CR terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Metode penelitian asosiatif dan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesisnya Secara parsial Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap Return On Asset. Current Ratio berpengaruh terhadap Return On Asset. Secara simultan Total Asset Turnover dan Current Ratio berpengaruh terhadap Return On Asset.

Adji Widodo (2018) Vol 1 No 2 (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma) <http://openjournal.unpam.ac.id> Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset serta dampaknya terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian asosiatif kausal analitis Secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Asset. Total Asset Turnover dan Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap Return On Asset. Secara simultan Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

Dani Pranata, Raden Rustam Hidayat, Nila Firdausi Nuzula (2014) Vol 11 No 1 (Jurnal Administrasi Bisnis) <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id> Pengaruh Total Asset Turnover, Non Performing Loan, dan Net Profit Margin terhadap Return On Asset (Studi pada Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010- 2012) Metode Purposive Random Sampling Secara parsial Total Asset Turnover, Non Performing Loan, dan Net Profit Margin berpengaruh terhadap Return On Asset. Secara simultan Total Asset Turnover, Non Performing Loan, dan Net Profit Margin berpengaruh terhadap Return On Asset.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa

melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghozali (2017:19), “Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (skewness) “. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang

konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leanding). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam

penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif

Date: 01/20/24 Time: 14:32
 Sample: 2015 2022

	ROA	TATO	NPM
Mean	8.663438	1.460625	4.138750
Median	9.780000	1.380000	6.705000
Maximum	30.02000	2.340000	13.36000
Minimum	-12.93000	0.670000	-20.93000
Std. Dev.	11.39573	0.447458	8.063864
Skewness	0.229339	0.562727	-1.514658
Kurtosis	2.651729	2.527869	5.082880
Jarque-Bera	0.442239	1.986072	18.02020
Probability	0.801621	0.370450	0.000122
Sum	277.2300	46.74000	132.4400
Sum Sq. Dev.	4025.745	6.206788	2015.803
Observations	32	32	32

Sumber: Hasil olah data Eviews 12 (2024)

Hasil statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi yang ada didalam penelitian ini adalah sebanyak 32 sampel yang terdiri dari 4 perusahaan sub sektor pabrik tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 8 tahun penelitian yaitu 2015-2022.

Variabel dependen yaitu Return On Asset (Y) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -12.93 yang dialami oleh PT Bentoel Internasional Tbk pada tahun 2015 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 30.02 yang dialami oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2016. Untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 8.663 dan standar deviasi sebesar 11.395 menunjukkan data variabel Return On Asset yang kurang baik karena nilai standar deviasinya lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

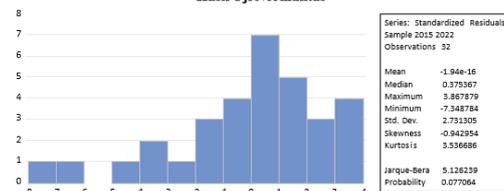
Variabel independen yaitu Total Asset Turnover (X1) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0.67 yang dialami oleh PT Bentoel Internasional Tbk pada tahun 2016 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 2.34 yang dialami oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2016. Untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 1.460 dan standar deviasi sebesar 0.447 menunjukkan data variabel Return On Asset yang sudah baik karena nilai standar deviasinya yang lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Variabel independen yaitu Net Profit Margin (X2) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -20.93 yang dialami oleh PT

Bentoel Internasional Tbk pada tahun 2015 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 13.36 yang dialami oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2016. Untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 4.138 dan standar deviasi sebesar 8.0638 menunjukkan data variabel Return On Asset yang kurang baik karena nilai standar deviasinya lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

- a. Uji Asumsi Klasik
 - 1) Uji Normalitas

Gambar 4.4
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah data Eviews 12 (2024)

Pada gambar 4.4 di atas dapat dilihat nilai probabilitas sebesar 0.077064 maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probabilitas $0.077064 > 0.05$.

- 2) Uji Multikolinearitas

Gambar 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	9.870436	24.95283	NA
X1	0.010278	5.219167	3.268923
X2	6.666598	39.22442	3.268923

Sumber: Hasil olah data Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil pada gambar 4.5 di atas dapat dilihat variance inflation factor (VIF) sebesar $3.2689 < 10$. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen

- 3) Uji Autokorelasi

Tabel 4.9
 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.734487	Prob. F(2,18)	0.4936
Obs*R-squared	1.735398	Prob. Chi-Square(2)	0.4199

Sumber: Hasil olah data Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Chi-Square dari Obs*R-square $0.4199 > 0.05$, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4) Heteroskedastisitas

Tabel 4.8
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.591405	Prob. F(2,29)	0.5601
Obs*R-squared	1.254023	Prob. Chi-Square(2)	0.5342
Scaled explained SS	2.707663	Prob. Chi-Square(2)	0.2582

Sumber: Hasil olah data Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Chi-Square dari Obs*R-square $0.5342 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

5) Uji Regresi Linier

Tabel 4.10
 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/23/23 Time: 13:47				
Sample: 2015 2022				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12.73609	2.403133	-5.299787	0.0000
TATO	12.31120	1.739250	7.078453	0.0000
NPM	0.825729	0.096510	8.555910	0.0000
R-squared	0.913199	Mean dependent var	8.663438	
Adjusted R-squared	0.907212	S.D. dependent var	11.39573	
S.E. of regression	3.471264	Akaike info criterion	5.415979	
Sum squared resid	349.4406	Schwarz criterion	5.553388	
Log likelihood	-83.65560	Hannan-Quinn criter.	5.461523	
F-statistic	152.5478	Durbin-Watson stat	1.235240	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah data Eviews 12 (2024)

Tabel 4.11
 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/23/23 Time: 13:49				
Sample: 2015 2022				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.408638	3.950771	-0.355798	0.7249
TATO	4.772438	2.783879	1.714251	0.0984
NPM	0.748615	0.117490	6.371727	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.942555	Mean dependent var	8.663438	
Adjusted R-squared	0.931507	S.D. dependent var	11.39573	
S.E. of regression	2.982300	Akaike info criterion	5.100888	
Sum squared resid	231.2809	Schwarz criterion	5.465513	
Log likelihood	-77.05100	Hannan-Quinn criter.	5.281785	
F-statistic	85.32059	Durbin-Watson stat	0.980212	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah data Eviews 12 (2024)

Tabel 4.12
 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/23/23 Time: 13:52				
Sample: 2015 2022				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 32				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12.73609	2.064688	-6.168830	0.0000
TATO	12.31120	1.494303	8.238755	0.0000
NPM	0.825729	0.082918	9.986387	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			2.982300	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.913199	Mean dependent var	8.663438	
Adjusted R-squared	0.907212	S.D. dependent var	11.39573	
S.E. of regression	3.471264	Sum squared resid	349.4406	
F-statistic	152.5478	Durbin-Watson stat	1.235240	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.913199	Mean dependent var	8.663438	
Sum squared resid	349.4406	Durbin-Watson stat	1.235240	

Sumber: Hasil olah data Eviews 12 (2024)

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.19
 Hasil Pengujian Koefisien determinasi (R²)

R-squared	0.942555	Mean dependent var	8.663438
Adjusted R-squared	0.931507	S.D. dependent var	11.39573
S.E. of regression	2.982300	Akaike info criterion	5.100888
Sum squared resid	231.2809	Schwarz criterion	5.465513
Log likelihood	-77.05100	Hannan-Quinn criter.	5.281785
F-statistic	85.32059	Durbin-Watson stat	0.980212
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data Eviews 12 (2024)

Hasil yang diperoleh dari uji koefisien determinasi dengan nilai adjusted R² sebesar 0.931507 artinya 93.15% variabel Return On Asset dapat dipengaruhi oleh Total Asset Turnover dan Net Profit Margin. Sedangkan 6.85% Return On Asset dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian faktor variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen, dimana pengaruhnya sebesar 93.15% yang berarti bahwa perusahaan sub sektor pabrik tembakau

dapat memaksimalkan variabel independen tersebut untuk meningkatkan laba dari asset yang digunakan

c. Uji Hipotesis

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji T digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0.05. dasar pengambilan keputusan nilai signifikan sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen.

Jika nilai probabilitas > 0.05 maka Ha ditolak dan Ho diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen.

Jika thitung > ttabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Jika thitung < ttabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Berdasarkan hasil uji t, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

Hasil pengujian variabel Total Asset Turnover (X1) memiliki hasil signifikansi t sebesar 0.0984 lebih besar dari 0.05. Nilai thitung lebih kecil dari ttabel. Nilai thitung 1.714251 < ttabel 2.04523 (a = 0.05 dan df = 29) dengan demikian Ho diterima Ha ditolak yang berarti Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap nilai Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Pabrik Tembakau yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2022.

Hasil pengujian variabel Net Profit Margin (X2) memiliki hasil signifikansi t

sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Nilai thitung lebih besar dari ttabel. Nilai thitung 6.371727 > ttabel 2.04523 (a = 0.05 dan df = 29) dengan demikian Ho ditolak Ha diterima yang berarti Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap nilai Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Pabrik Tembakau yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022.

Tabel 4.18
 Hasil Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.405636	3.950771	-0.355788	0.7249
TATO	4.772438	2.783979	1.714251	0.0984
NPM	0.748015	0.117460	6.371727	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.942555	Mean dependent var	8.863438
Adjusted R-squared	0.931607	S.D. dependent var	11.38573
S.E. of regression	2.982390	Akaike info criterion	5.190888
Sum squared resid	231.2809	Schwarz criterion	5.485513
Log likelihood	-77.05100	Hannan-Quinn criter.	5.281785
F-statistic	85.32059	Durbin-Watson stat	0.980212
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel. Nilai Fhitung 85.32059 > 3.33 dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti Total Asset Turnover dan Net Profit Margin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Tembakau Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian variabel Total Asset Turnover (X1) memiliki signifikan t 0.0984 lebih besar dari 0.05. Nilai thitung lebih kecil dari ttabel. Nilai thitung Nilai thitung 1.714251 < ttabel 2.04523 (a = 0.05 dan df = 29) dengan demikian Ho diterima Ha ditolak yang berarti Total Asset Turnover tidak

- berpengaruh terhadap nilai Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Pabrik Tembakau yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022.
- b. Hasil pengujian variabel Net Profit Margin (X2) memiliki signifikansi t tersebut sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Nilai thitung lebih besar dari ttabel. Nilai thitung $6.371727 > ttabel 2.04523$ ($\alpha = 0.05$ dan $df = 29$) dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima yang berarti Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap nilai Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Pabrik Tembakau yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022.
- c. Berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Tembakau Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Nilai
- d. Fhitung lebih besar dari Ftabel. Nilai Fhitung $85.32059 > 3.33$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Total Asset Turnover dan Net Profit Margin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.
- [4] Khassanah, F. N. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover dan Current Ratio terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol 1 No 2.
- [5] Lola Luthfi Aulia, R. D. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover dan Current Ratio Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Journal of Economic and Management*, Vol 1 No 3.
- [6] Prima Novia Ningrum, I. N. (2021). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset (PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk 2010-2019). *Jurnal Sekuiritas* , Vol 4 No 3.
- [7] Ruri Novarina, S. A. (2018). Pengaruh Total Asset Turnover, Net Profit Margins, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas . *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 7 No 6.
- [8] Shelly Alemina, B. S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, Vol 4 No 3.
- [9] Tyas, E. P. (2018). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012- 2016. *Jurnal Ekobis Nusantara*, Vol 1 No 1.
- [10] Vega Anismadiyah, T. I. (2021). Pengaruh Net Profit Margin dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset pada PT Gajah Tunggal Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, Vol 9 No 2.
- [11] Widodo, A. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma* , Vol 1 No 2.
- [12] Yossi Margarita, N. K. (2021). Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Net Profit Margin, dan Debt To Asset Ratio terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015- 2019. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol 5 No 1..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adinda Fikra Chaeruninsa, A. N. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas pada PT Tri Banyan Tirta Tbk Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* , Vol 2 No 3.
- [2] Dani Pranata, R. R. (2014). Pengaruh Total Asset Turnover, Non Performing Loan, dan Net Pofit Margin terhadap Return On Asset Studi pada Bank Umum Swasta Devisa yang Terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 11 No 1.
- [3] Herman Supardhi, H. S. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Vol 2 No 2.